
Hubungan Antara Intimasi Komunikasi Pertemanan dengan Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* Pada Mahasiswa FUAD

Ayu Azhara¹

¹Ushuluddin, Adab dan Dawah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia.

* *Email Korespondensi:* ayuazharasp@gmail.com

Abstrak: Persahabatan merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial manusia, di mana intimasi komunikasi menjadi indikator kualitas hubungan interpersonal. Intimasi komunikasi pertemanan mencerminkan kedekatan emosional yang dibangun melalui keterbukaan, empati, dan kepercayaan. Namun, tidak semua individu membangun kedekatan dengan cara yang sama karena tipe kepribadian introvert dan ekstrovert memengaruhi pola komunikasi dan hubungan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tipe kepribadian dan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 1.023 mahasiswa dengan sampel 287 responden menggunakan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tipe kepribadian dan tingkat intimasi komunikasi ($r = 0,292$; $p < 0,05$). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris hubungan kepribadian dan intimasi komunikasi dalam konteks sosial-religius mahasiswa, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi komunikasi interpersonal di lingkungan perguruan tinggi berbasis nilai religius untuk memperkuat hubungan sosial yang harmonis.

Keywords: *Intimasi; Komunikasi Pertemanan; Tipe Kepribadian*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan inti dari kehidupan sosial manusia dan berfungsi sebagai sarana utama dalam pertukaran informasi, ekspresi emosi, serta pembentukan relasi sosial. Dalam konteks hubungan antarpersonal, khususnya pertemanan, komunikasi memiliki peran penting dalam menjembatani pikiran, pengalaman, serta membangun keterikatan emosional antarindividu. Komunikasi pertemanan yang sehat ditandai oleh keterbukaan, kepercayaan, dan dukungan emosional yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis individu. Salah satu dimensi penting dalam komunikasi interpersonal adalah intimasi komunikasi, yaitu kedekatan emosional yang dibangun melalui interaksi yang jujur, terbuka, dan mendalam. Intimasi memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman pribadi, menumbuhkan empati, dan memperkuat ikatan sosial dalam hubungan pertemanan.

Namun, tidak semua individu menunjukkan kecenderungan yang sama dalam menjalin komunikasi yang intim, karena hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Berdasarkan teori Carl Gustav Jung yang dikembangkan lebih lanjut oleh Saraswati et al. (2024), kepribadian manusia terbagi menjadi dua orientasi utama, yaitu introvert dan ekstrovert. Individu introvert cenderung lebih tertutup, selektif, dan berhati-hati dalam membuka diri, sedangkan individu ekstrovert lebih terbuka, ekspresif, dan mudah membangun relasi sosial. Perbedaan karakteristik ini memengaruhi tingkat intimasi komunikasi pertemanan, khususnya dalam konteks mahasiswa yang berada pada masa perkembangan sosial dan emosional yang dinamis.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya hubungan antara tipe kepribadian dan intensitas komunikasi interpersonal, namun hasilnya belum konsisten. Sebagian menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan lainnya menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian dalam memahami bagaimana tipe kepribadian memengaruhi tingkat intimasi komunikasi, terutama di kalangan mahasiswa pada lingkungan sosial-religius.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran kepribadian terhadap pembentukan kedekatan emosional mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi yang bercirikan religius.

Carl Gustav Jung (1971) membagi kepribadian manusia ke dalam dua orientasi utama: *introvert* dan *ekstrovert*. Individu *introvert* cenderung berorientasi ke dalam diri, lebih menyukai refleksi, dan berhati-hati dalam membangun hubungan. Dalam pertemanan, mereka lebih memilih interaksi yang bersifat mendalam dan dalam lingkup kecil. Sebaliknya, individu *ekstrovert* bersifat terbuka, energik, dan lebih nyaman dalam situasi sosial yang melibatkan banyak orang. Mereka memiliki kecenderungan tinggi untuk memulai percakapan dan menjalin relasi secara spontan.

Perbedaan karakteristik ini secara langsung memengaruhi cara individu membangun dan mempertahankan komunikasi interpersonal. Dalam hubungan pertemanan, *ekstrovert* cenderung lebih mudah mengekspresikan perasaan dan menjalin intimasi, sedangkan *introvert* membutuhkan waktu dan kedekatan emosional yang lebih kuat sebelum membuka diri. Oleh karena itu, memahami dinamika kepribadian menjadi krusial dalam menelaah tingkat intimasi komunikasi di antara individu, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi yang sangat heterogen.

Penelitian oleh Subtinanda dan Yuliana (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa *ekstrovert* lebih inisiatif dalam memulai percakapan dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam interaksi sosial, sementara mahasiswa *introvert* cenderung pasif dan selektif dalam memilih situasi komunikasi. Studi tersebut menyoroti pentingnya tipe kepribadian dalam membentuk pola komunikasi antarmahasiswa. Namun, penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum mengkaji lebih jauh aspek intimasi komunikasi sebagai variabel penting dalam kualitas hubungan pertemanan.

Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana faktor kepribadian berkorelasi dengan tingkat keintiman dalam komunikasi, khususnya dalam konteks sosial-budaya mahasiswa Indonesia yang religius dan kolektif. Selain itu, belum ada pendekatan kuantitatif yang secara empiris mengukur kekuatan hubungan antarvariabel, termasuk peran mediasi faktor-faktor intrapersonal seperti keterbukaan diri, regulasi emosi, dan persepsi terhadap relasi sosial.

Fenomena pergeseran budaya kampus yang mendorong partisipasi dalam aktivitas sosial secara terbuka dapat menciptakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dengan kepribadian *introvert*. Mereka yang lebih nyaman dalam ruang interaksi personal sering kali merasa terpinggirkan, sehingga berisiko mengalami hambatan dalam menjalin relasi yang bermakna. Sementara itu, mahasiswa *ekstrovert* mungkin lebih mudah terlibat secara sosial, namun tidak selalu menjalin komunikasi yang intim dan berkualitas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk membangun pendekatan yang inklusif dalam pembinaan komunikasi *interpersonal* di lingkungan perguruan tinggi.

Melalui kajian terhadap hubungan antara kepribadian dan intimasi komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi komunikasi yang adaptif. Strategi tersebut tidak hanya mendukung pembentukan hubungan yang sehat dan seimbang, tetapi juga meminimalkan kesalahpahaman serta meningkatkan kualitas interaksi sosial mahasiswa.

Dari kajian literatur yang ada, tampak bahwa:

1. Penelitian terdahulu belum mengkaji secara khusus hubungan antara tipe kepribadian dan tingkat intimasi komunikasi dalam pertemanan mahasiswa.
2. Belum ada pendekatan kuantitatif yang mengukur kekuatan hubungan antarvariabel kepribadian dan komunikasi intim.
3. Konteks sosial-budaya lokal, khususnya dalam pendidikan tinggi berbasis agama seperti di IAIN Parepare, belum banyak ditelaah dalam kajian komunikasi interpersonal.
4. Belum dieksplorasi secara mendalam mengenai strategi komunikasi mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan tantangan sosial berdasarkan tipe kepribadian mereka.

Kesenjangan inilah yang menjadi landasan penting dalam pelaksanaan penelitian ini, dengan harapan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kajian komunikasi interpersonal berbasis kepribadian. Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare?"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Sugiyono, 2019). Desain korelasional digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara tipe kepribadian (*introvert* dan *ekstrovert*) dengan intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah 1.023 mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 287 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan simple random sampling, agar setiap individu memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disebar secara daring. Variabel tipe kepribadian diukur melalui 12 item pernyataan, dan variabel intimasi komunikasi pertemanan diukur melalui 9 item pernyataan. Dari hasil Uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki r -hitung $>$ r -tabel (0,115), sehingga dinyatakan valid.

Hasil Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,788 untuk variabel tipe kepribadian dan 0,802 untuk variabel intimasi komunikasi pertemanan. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Variabel	Indikator	Jumlah item
Tipe kepribadian (X)	a) Kepercayaan	12
	b) Kedekatan Emosional	
	c) Kualitas Waktu Bersama	
Intimasi Komunikasi (Y)	a) Kebutuhan Privasi atau Sosial	9
	b) Gaya komunikasi	
	c) Kecenderungan Sosial	

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment melalui aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat hubungan signifikan antara tipe kepribadian dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dengan jaminan kerahasiaan identitas dan data pribadi. Peneliti memastikan seluruh proses pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip etika penelitian sosial, termasuk informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam bagian ini mencakup data pada Variabel X (tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dan Variabel Y (intimasi komunikasi pertemanan). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada responden. Responden yang mengisi kuesioner berjumlah 291 akan tetapi sampel dari populasi 1023 berjumlah 287 sehingga terdapat pengurangan jumlah agar sesuai 287 jumlah respon yang mengisi kuesioner.

Tabel 1. Tipe Kepribadian Variabel X terdapat melalui tiga indikator yaitu kebutuhan privasi atau interaksi sosial, gaya komunikasi, dan kecenderungan sosial.

Indikator	Temuan Utama	Persentase	Interpretasi
Privasi atau Sosial	Memilih waktu sendiri	41,8%	Preferensi <i>introvert</i>
	Butuh waktu sendiri setelah interaksi sosial	80,2%	Kebutuhan ruang pribadi tinggi
	Nyaman di keramaian	17,4%	Rendah kenyamanan di keramaian
Gaya Komunikasi	Berpikir sebelum berbicara	74,6%	Komunikasi reflektif
	Mudah mengekspresikan pikiran/perasaan	18,1%	Kesulitan komunikasi emosional
	Nyaman komunikasi tertulis	32,7%	Preferensi media tertulis
	Senang bicara di kelompok besar	24,8%	Rendah minat forum besar
Kecenderungan Sosial	Lingkaran kecil namun dekat	73,1%	Hubungan selektif dan erat
	Cepat berteman	19,1%	Sulit membangun relasi cepat
	Senang waktu dengan 1–2 teman dekat	64,5%	Interaksi skala kecil disukai
	Menikmati aktivitas sosial ramai	12,6%	Rendah minat keramaian

Tabel 2. Intimasi Pertemanan Variabel Y dianalisis melalui tiga indikator: kepercayaan, dukungan emosional, dan waktu bersama.

Indikator	Temuan Utama	Persentase	Interpretasi
Kepercayaan	Teman tidak menyebarkan rahasia	35,9%	Kepercayaan sedang
	Bersikap netral terkait rahasia	40,4%	Keraguan keterbukaan emosional
	Dukungan saat sulit	52,2%	Dukungan cukup baik

Dukungan Emosional	Netral terhadap dukungan	36,9%	Keyakinan perlu diperkuat
	Kehadiran saat masalah emosional	40,8%	Dukungan sedang
	Dipahami saat tertekan	47,4%	Empati sedang
	Dukungan moral	59,2%	Dukungan positif cukup tinggi
Waktu Bersama	Waktu bersama berarti	77,3%	Kebersamaan bermakna
	Puas menghabiskan waktu bersama	69,4%	Interaksi sosial positif

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan korelasi dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Uji linearitas berdasarkan tabel *ANOVA* menunjukkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang mengonfirmasi adanya hubungan linear signifikan antara agresivitas dan religiusitas, sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,381 ($> 0,05$) menunjukkan tidak adanya penyimpangan signifikan dari pola linear. Uji korelasi menghasilkan koefisien sebesar 0,292 (kategori lemah) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan positif lemah namun signifikan secara statistik antara tipe kepribadian (*introvert* dan *ekstrovert*) dengan intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.

Pembahasan dimulai dengan mengkonfirmasi hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan namun lemah ($r = 0,292$, $p < 0,05$) antara tipe kepribadian dan intimasi pertemanan, di mana kepribadian hanya menyumbang 8,5% variasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan secara statistik antara tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,292 dengan signifikansi (2-tailed) 0,000 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, mengingat nilai signifikansi berada jauh di bawah batas 0,05. Meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah, temuan ini tetap memiliki relevansi teoretis dan praktis dalam kajian komunikasi interpersonal di lingkungan akademik. Meskipun lemah, signifikansi ini menegaskan bahwa kepribadian, sesuai dengan pandangan Carl Gustav Jung (1971), tetap menjadi fondasi penting dalam mekanisme pembentukan hubungan. Temuan krusialnya adalah, meskipun didominasi responden introvert, mereka berhasil mencapai intimasi yang signifikan, hal ini mematahkan stereotip.

Nilai koefisien korelasi yang signifikan menegaskan temuan ini bukan kebetulan, meskipun pengkuadratan nilai korelasi menunjukkan kepribadian hanya menyumbang 8,5% variasi intimasi, menempatkan kekuatan hubungan pada kategori lemah dan mengindikasikan 91,5% sisanya dipengaruhi faktor eksternal. Namun, signifikansi ini menegaskan bahwa kepribadian tetap menjadi fondasi penting dalam mekanisme pembentukan hubungan interpersonal, selaras dengan pandangan Chaplin yang memaknai intimasi sebagai bentuk kedekatan interpersonal yang melibatkan keterbukaan emosional dan fisik. Dalam konteks pertemanan, kedekatan tersebut terwujud melalui kesediaan untuk berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi secara jujur. Kepribadian menjadi variabel yang memengaruhi sejauh mana individu mampu dan mau menjalin keterbukaan tersebut. Individu *introvert* cenderung lebih selektif, membutuhkan waktu untuk membangun rasa percaya, dan mengutamakan kedekatan emosional sebelum keterbukaan tercapai. Sebaliknya, individu *ekstrovert* cenderung lebih cepat membangun hubungan akrab melalui interaksi sosial yang aktif, ekspresif, dan spontan.

Temuan ini juga konsisten dengan teori kepribadian Carl Gustav Jung (1971) yang membedakan orientasi energi pada *introvert* dan *ekstrovert*. Perbedaan orientasi ini memengaruhi intensitas, frekuensi, dan kedalaman interaksi sosial. Mahasiswa *ekstrovert* biasanya menunjukkan kecenderungan berinisiatif dalam memulai percakapan, sedangkan mahasiswa *introvert* lebih sering menunggu dan cenderung lebih nyaman berinteraksi dengan orang yang sudah dikenal.

Penelitian terdahulu memperkuat hasil ini. Etriya Miranda (2021) menemukan hubungan signifikan antara keterbukaan diri dan keintiman pertemanan pada mahasiswa, sementara Harbeng Masni dkk. mengungkap bahwa pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian yang selanjutnya memengaruhi gaya komunikasi. Penelitian Rahmawati (2020) juga menunjukkan korelasi tinggi antara keterbukaan diri dan keintiman pada perempuan dewasa awal ($Rho = 0,782$; $p = 0,000$), yang menegaskan pentingnya keterbukaan sebagai komponen pembangun hubungan yang intim.

Studi kasus oleh Subtinanda dan Yuliana (2023) memberikan gambaran konkret bahwa mahasiswa *ekstrovert* lebih mudah membangun kedekatan komunikasi dibandingkan mahasiswa *introvert*. Mahasiswa *ekstrovert* digambarkan aktif, terbuka, dan cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial baru, sementara mahasiswa *introvert* lebih berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membuka diri, terutama kepada orang yang baru dikenal. Hal ini sejalan dengan nilai korelasi penelitian ini, yang menunjukkan bahwa perbedaan kepribadian memang memiliki kontribusi dalam menentukan kedekatan komunikasi, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Titik lemah tunggal yang teridentifikasi adalah pada aspek Kepercayaan 35,9 % (keraguan pada kerahasiaan), yang konsisten dengan sifat berhati-hati introvert

dalam menjaga batas privasi, namun pada saat yang sama menunjukkan bahwa komponen trust yang vital dalam intimasi (Miranda, 2021) belum sepenuhnya terpenuhi.

Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perguruan tinggi untuk memperkuat program pengembangan komunikasi interpersonal berbasis kepribadian mahasiswa. Kegiatan seperti mentoring, pelatihan komunikasi empatik, konseling kelompok, dan kegiatan sosial berbasis refleksi diri dapat membantu mahasiswa introvert untuk lebih percaya diri dalam membuka diri, serta mengarahkan mahasiswa ekstrovert agar membangun hubungan yang lebih mendalam dan empatik. Upaya ini relevan dengan tujuan pendidikan tinggi yang menekankan pengembangan karakter dan kecerdasan emosional, guna menciptakan lingkungan akademik yang mendukung kesejahteraan psikologis dan kolaborasi sosial antar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* berhubungan secara signifikan dengan tingkat intimasi komunikasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah, temuan ini menegaskan bahwa kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk kedekatan emosional dan keterbukaan komunikasi antarindividu. Hasil ini menguatkan pandangan Chaplin bahwa intimasi terbentuk melalui keterbukaan dan kepercayaan, serta mendukung teori Carl Gustav Jung yang menempatkan orientasi kepribadian sebagai faktor penentu cara individu membangun relasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi interpersonal dengan menunjukkan bahwa pemahaman karakter kepribadian dapat menjadi dasar strategis untuk membangun hubungan pertemanan yang lebih berkualitas, sekaligus memperkaya literatur ilmiah di bidang psikologi komunikasi dengan perspektif yang mengaitkan tipologi kepribadian dan kualitas interaksi sosial dalam konteks kehidupan mahasiswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan kepribadian memengaruhi cara mahasiswa membangun komunikasi interpersonal. Mahasiswa ekstrovert lebih cepat menjalin relasi, sedangkan introvert lebih selektif namun mampu membangun kedekatan yang mendalam. Temuan ini menyoroti bahwa keintiman tidak hanya bergantung pada keterbukaan sosial, tetapi juga pada keseimbangan antara kepercayaan dan kedekatan emosional. Secara praktis, hasil penelitian ini mendorong perguruan tinggi mengembangkan program komunikasi berbasis kepribadian, seperti pelatihan empatik dan mentoring, agar tercipta lingkungan akademik yang inklusif dan suportif.

Ke depan, penelitian disarankan menggunakan pendekatan campuran atau longitudinal serta melibatkan variabel baru, seperti keingintahuan interpersonal dan media digital, untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara kepribadian dan intimasi komunikasi di era modern.

REFERENSI

- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Deepublish, 2015.
- Anggraini, Shaila Rahma, and Heny Subandiyah. "Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Introver* Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung)." *BAPALA* 9, no. 01 (2022): 15–26.
- Azhari. "TEORI BIG FIVE PERSONALITY DALAM ILMU PSIKOLOGI DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP KEPERIBADIAN MANUSIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Jurnal An-Nur* 13 (2024): 50–59.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Erlangga, Sony Yuniar, Krida Singgih Kuncoro, and Novita Ardilla. "P s i k o l o g i p e n d i d i k a N," n.d.
- Esi Rosita¹, Wahyu Hidayat², Wiwin Yuliani³. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial" 4, no. 4 (2021): 279–84. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.
- Fahreza, Muhammad Refi, Donny Trihanondo, and Permana Zen. "PROSES PENCIPTAAN KARYA FILM PENDEK INTROVERT DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK 5C CINEMATOGRAPHY THE PROCESS OF CREATING SHORT FILM WORKS INTROVERT WITH THE USE OF THE 5C TECHNIQUE CINEMATOGRAPHY" 10, no. 4 (2023): 6174–94.
- Fathul Lubabin Nuqul. "PERBEDAAN KEPATUHAN TERHADAP ATURAN TINJAUAN KEPERIBADIAN INTROVERT-EKSTROVERT, JENIS KELAMIN DAN LAMA TINGGAL DI MA'HAD ALI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG," n.d.
- Fatihin, Muhammad Khairul, Yogi Sopian Haris, and Jauhar Hatta. "Analisis Fenomena Berpacaran Perspektif Surah Al-Isra Ayat 32 Dan Al-Hujurat Ayat 13." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 207–30.
- Febrieta, Ditta, Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara, and Jakarta Raya. "Relasi Persahabatan" 16, no. 2 (2016): 152–58.
- Firmansyah, Deri. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review" 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Hanafi, Arman, and Muhammad Yasin. "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 1, no. 2 (2023): 51–62.
- Handojo, Virgo, Sianiwati Hidajat, Cindy Maria, Evelyn Saritohe, and Lie Fun Fun. *Refleksi Psikologi Wisata Jiwa Manusia*. Zahir Publishing, n.d.

- "Keintiman Dapat Didefinisikan Sebagai Kedekatan Emosional Antar Teman Yang Memungkinkan Individu Untuk Saling Berbagi Pengalaman, Emosi, Serta Memberikan Dukungan Satu Sama Lain - Jul 22, 2025," n.d.
- Khalilurrahman, Khalilurrahman, Muslim Ibrahim, and Edi Yuhermansyah. "Etika Distribusi Kekayaan Menurut Perspektif Al-Quran." *Al-Iqtishadiah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2021): 80–99. <https://doi.org/10.22373/iqtishadiah.v2i2.1405>.
- Kurniawan, Jimmy Ellya, Erris Kusumawidjaya, Clarissa Listya Susilo, Ratna Yudha, and Christin Wibhowo. *UNDERSTANDING LEISURE WELLBEING: Promoting Psychological Wellness through Leisure Activities*. Penerbit Universitas Ciputra, 2025.
- MALIK, ANDI ABDUL. "ETIKA PERGAULAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN: KAJIAN AYAT-AYAT AKHLAK." Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2024.
- Masitoh, Imas, Predi Supriadi, and Rina Marliani. "Dampak Kepribadian Introvert Dalam Interaksi Sosial." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 245–49.
- Masni, Harbeng, Firman Tara, and Zuhri Saputra Hutabarat. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert." *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 04 (2021): 239–49. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.62>.
- Metthwe H. Olson dan B.R Hargenhahn. *PENGANTAR TEORI-TEORI KEPERIBADIAN*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Mudjiono, Yoyon. "Komunikasi Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2012): 99–112.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- Novia Nuraini, S S T, Jomima Batlakeri, S K M Yudhia Fratidhina, S S T Fauziah Yulfitria, and M Keb. *Pengembangan Kepribadian*. wawasan Ilmu, n.d.
- Nurrachmah, Sitti. "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 2 (2024): 265–75.
- Pasaribu, Waldimer, M I Apriliyanti, Adrianus Trigunadi Santoso, Abidah R Delu, S Sos, S K M Yuli Laraeni, S Budiawan, Zulhendra SE, M Kom, and M Si St Zubaedah. *Pengaruh Komunikasi Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku*. Cendikia Mulia Mandiri, 2025.
- Psikologi, Mahasiswa, Pengguna Media, Sosial Facebook, Psychology Students, and Social Media. "Hubungan Intimate Friendship Dengan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook." *Diversita Available* 3, no. 2 (2017): 15–24.
- Putri, Dianingtyas Murtanti. "Peran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Aspek Hubungan Antarpribadi," 2021.
- Putri, Ika Puspitasari, and Sapto Irawan. "HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN INTERAKSI" 24, no. 1 (2019): 89–94.
- RAHMAWATI, SYLMI INAYAH. "HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT INTROVERT DENGAN PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA PSIKOLOGI," 2025.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rohali, Aliya, and Ike Utia Ningsih. "Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Berbasis Islam Pada Remaja." *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 3, no. 3 (2025): 91–101.
- Rozi, Mohammad Fakhrol, Anik Tridianti, Basmah Al Husna, and Nadia Rahma. "PENGARUH KEPERIBADIAN INTROVERT TERHADAP PERUBAHAN LINGKUP SOSIAL MAHASISWA PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM ANGKATAN TAHUN 2021" 12 (2023): 337–49.
- Saraswati, Aulia Rizkika, Rita Munifah Ramadhan, Muhammad Rizal Aulia Rahman, and Bakhrudin All Habsy. "Teori Kepribadian Jung Dalam Perkembangan Kepribadian Berdasarkan Perspektif Multibudaya." *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2024. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v4i1.134>.
- Sari, Putri Widya. "Interaksi Self-Disclosure Dalam Jaringan Online Pada Teori Penetrasi Sosial" 7 (2023).
- Siswanto, Edy, Endang Switri, Petrus Jacob Pattiasina, Chika Gianistika, Mochamad Chairudin, Hamidah Rosidanti Susilatun, and Siti Nurashia. "Pendidikan Karakter." *AINA MEDIA BASWARA*, 2024.
- Soemohadiwidjojo, Arini T. *Berkarya Dalam Hening*. Rasibook, 2020.
- Subtinanda, Adhitya, and Nina Yuliana. "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 15. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>.
- . "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA," no. 2 (2023): 1–15.
- Supriatna, Wiwin Yuliani & Ecep. "Metode Penelitian Bagi Pemula." *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*, 2023.
- Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.

Weny, S S. *Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Millennial Abad 21*. GUEPEDIA, 2020.

Wirayuda, Dewa Made Ardi. "Keterbukaan Identitas Seksual Pada Komunitas Kentir Surabaya." *Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA*, 2019, 1–16.